AGRISCIENCE
Volume 7, Nomor 2, 2026, pp 199-212
https://doi.org/10.21107/agriscience.v7i2.24269

ISSN: 2301-9948
e-ISSN: 2407-6260

Persepsi masyarakat sebagai konsumen terhadap pengembangan wisata edukasi pusrisbang di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Pamekasan

Rafly Mahendra Putra, *Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho

Abstrak
Desa Waru Barat adalah satu diantara desa yang mendapatkan penghargaan sebagai Desa Mandiri dari 12 desa yang terdapat di Kecamatan Waru. Desa ini juga memiliki tempat wisata edukasi pusrisbang "Pusat Riset Pengembangan" yang menjadi tempat pembelajaran bagi masyarakat tentang peternakan, dan pembudidayaan yang ada di wisata tersebut. Namun wisata tersebut masih baru dan dalam tahap pembangunan sehingga sangat penting guna memahami persepsi masyarakat sebagai konsumen terhadap perkembangan daya tarik wisata edukasi ini. Lokasi pada riset berikut dipilih secara sengaja dengan memakai metode kuantitatif, dan beberapa indikator pariwisata yakni Daya tarik (attraction) Aksesibilitas (accessibility) Fasilitas (Amenities) dan Jasa pendukung (ancillary). Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, teknik penghimpunan data pada riset berikut memakai kuesioner, wawancara dan observasi dengan menggunakan teknik sampling insidental. Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi masyarakat sebagai konsumen dalam hal (a). attraction dipandang sangat menarik karena memberikan pengetahuan tentang peternakan sapi sonok dan memiliki banyak objek wisata. (b). accessibility dipandang sangat penting untuk menunjang kelancaran wisata namun beberapa objek wisata belum memadai karena tahap pembangunan. (c). Amenity yang disediakan dipandang sangat berguna untuk kemudahan beraktifitas di wisata tersebut namun keadaan fasilitas di wisata tersebut perlu diperbaiki kembali. (d). Ancillary dipandang sangat penting, karena dengan adanya promosi mampu meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung.

Kata kunci: Konsep 4A; Persepsi Masyarakat; Sapi Sonok; Wisata Edukasi

Abstract
West Waru Village is one of the villages that received an award as an Independent Village from 12 villages in Waru District. This village also has a Pusrisbang educational tourism site "Development Research Center" which is a place of learning for the community about animal husbandry and cultivation in the tour. However, this tour is still new and in the development stage, so it is very important to know the perception of the community as consumers towards the development of this educational tourist attraction. The determination of the location in this

Agribusiness Study Program, Trunodjoyo Madura University, Bangkalan, Indonesia

* Corresponding author
E-mail addres: taufikrizal@trunojoyo.ac.id (Taufik Rizal Dwi A. N)

Article History
Submit : 17 Januari 2026
Accepted : 23 Juli 2026
Publish : 27 Juli 2026

study was carried out deliberately using quantitative methods, and several tourism indicators, namely attraction, accessibility, amenities and ancillary services. Data analysis used quantitative descriptive data analysis, data collection techniques in this study used questionnaires, interviews and observations using incidental sampling techniques. The results of the study show that the public's perception as a consumer in terms of (a). The attraction is considered very interesting because it provides knowledge about sonok cattle farming and has many tourist objects. (b). Accessibility is seen as very important to support the smooth running of tourism but some tourist objects are not yet sufficient due to the stage of development. (c). The amenities provided are seen as very useful for ease of activities on the tour, but the condition of the facilities on the tour needs to be repaired. (d). Ancillary is seen as very important, because with the promotion it can increase the interest of visiting tourists.

Keywords: *4A Concept; Public Perception; Sonok Cattle; Educational Tourism*

1. Pendahuluan

Perkembangan pariwisata terus meningkat dari beberapa tahun terakhir. Pengembangan pariwisata menurut Widiartiningtyas (2021) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata memiliki sejumlah unsur yakni objek serta daya tarik wisata, fasilitas wisata, sarana wisata, infrastruktur maupun tatalaksana, lingkungan maupun masyarakat. Setiap wisata memiliki beberapa hal penting mulai dari fasilitas, aksesibilitas pada sebuah destinasi, akomodasi di sekitar wisata, objek wisata, serta atraksi maupun daya tarik dari tempat wisata. Selain itu, wisatawan yang berkunjung memiliki motivasi dan tujuan yang bermacam-macam sehingga setiap destinasi wisata memiliki daya tarik tersendiri untuk memikat wisatawan yang berkunjung. Pariwisata sendiri dapat dibedakan menurut motif wisatawan dalam mendatangi sebuah lokasi yakni diantaranya wisata cagar alam, wisata bahari atau maritim, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata pertanian(agrowisata).

Desa Waru Barat adalah salah satu desa yang mendapatkan penghargaan sebagai Desa Mandiri dari 12 desa yang ada di Kecamatan Waru, selain dikenal sebagai “Desa Pusat Riset Pengembangan Sapi Sonok”. Desa ini juga memiliki tempat wisata edukasi pusrisbang “Pusat Riset Pengembangan” yang menjadi tempat pembelajaran bagi masyarakat tentang peternakan, pertanian dan pembudidayaan yang ada di wisata tersebut. Selain itu, wisata ini juga memiliki taman bermain khusus keluarga dan anak-anak berupa permainan mobil-mobilan, kafe dan sebagai tempat hiburan kegiatan sehari-hari. Wisata tersebut juga mengadakan festival sapi sonok yang dihadiri oleh beberapa tokoh dari desa-desa yang ada di sekitar wisata tersebut.

Pemerintah Desa Waru Barat berperan aktif dalam hal promosi untuk menarik minat masyarakat dan wisatawan yang berkunjung baik dalam rangka berwisata edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat ataupun sekedar berlibur. Namun wisata tersebut masih baru dan dalam tahap pembangunan sehingga sangat penting guna memahami persepsi masyarakat sebagai konsumen atas perkembangan daya tarik wisata edukasi ini. Hal tersebut berhubungan erat terhadap perkembangan wisata pusat riset pengembangan agar lebih baik dengan melibatkan masyarakat dalam hal pengelolaan. Jika persepsi masyarakat sebagai konsumen terhadap objek wisata tersebut mendapatkan lebih banyak dampak positif dibanding dampak negatif maka masyarakat akan mendukung pengembangan pariwisata. Sedangkan apabila lebih banyak mendapatkan dampak negatif maka masyarakat akan menolak kegiatan pengembangan wisata tersebut dan menyebabkan ketidakpuasan para pengunjung atau

© 2026 Author

wisatawan sehingga tidak mengulangi kunjungannya ke Pusat Riset Pengembangan. Berdasarkan hal tersebut, dalam pengembangan wisata edukasi "Pusat Riset Pengembangan" maka perlu dilaksanakan kajian mendalam perihal persepsi masyarakat sebagai konsumen pada pengembangan wisata.

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui karakteristik masyarakat Wisata Edukasi Pusrisbang, mengetahui persepsi masyarakat sebagai konsumen di Wisata Edukasi Pusrisbang. Serta hasil riset berikut, harapannya mampu mengubah pola pikir masyarakat, bahwa wisata berbentuk edukasi akan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat.

2. Tinjauan Pustaka

Persepsi merupakan kemampuan manusia untuk menanggapi keberadaan beragam elemen dan gejala di sekitarnya sebagian besar bergantung pada persepsi. Persepsi mencakup kesadaran yang luas baik dunia internal maupun eksternal. Jayanti (2019) menuturkan bahwasanya persepsi ialah kapabilitas otak untuk mengartikan rangsangan maupun mekanisme dalam mengartikan rangsangan yang masuk menuju indra individu. Dalam persepsi manusia, ada berbagai perspektif tentang persepsi. Ada orang yang menilai satu hal sebagai persepsi yang baik maupun positif dan negatif yang bisa memberi dampak pada tindakan manusia secara nyata maupun aktual.

Persepsi merupakan suatu kegiatan yang terintegrasi dalam diri seseorang, persepsi adalah penataan dan penafsiran stimulus yang diterima oleh suatu organisme atau individu menjadi sesuatu yang bermakna. Individu dapat merespon banyak jenis input sebagai hasil dari persepsi, dan reaksi yang mereka berikan akan tergantung pada seberapa banyak stimulus tersebut menarik perhatian mereka.

Berdasarkan teori persepsi tersebut maka persepsi dapat diartikan sebagai kecakapan untuk menilai, menerjemahkan dan menginterpretasikan serta memahami suatu stimulus sehingga memperoleh sesuatu yang berarti dan menghasilan penafsiran dari individu.

Pariwisata menurut Nurwanda (2023) ialah beragam jenis aktivitas pariwisata serta ditunjang oleh beragam fasilitas serta layanan yang dihadirkan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemda. Pda tahapan guna mengoptimalkan kepentingan ekonomi, sosial, budaya, agama, politik maupun lainnya, memperoleh wawasan, mencari pengalaman atau sekedar belajar dan uji coba.

Suratmin, (1945) pada UU No. 90/1990 perihal Kepariwisataan dijelaskan bahwasanya, Wisata ialah aktivitas perjalanan maupun sebagian dari aktivitas tersebut dilaksanakan dengan sukarela serta sifatnya sementara guna menikmati daya tarik dan objek wisata. Sementara pariwisata ialah seluruh hal yang berkaitan pada pariwisata, mencakup pengusaha objek serta destinasi wisata serta usaha yang berhubungan pada sektor ini.

Bersumber pada pengertian di atas, pariwisata ialah sebuah perjalanan yang dilaksanakan oleh individu maupun sekelompok individu guna menikmati suatu perjalanan yang bisa memuaskan hasrat serta keinginan guna melaksanakan perjalanan pada jangka waktu tertentu.

Daya tarik wisata memiliki 4 komponen yang harus dimiliki oleh objek wisata yaitu: *attraction, accessibility, amenity* dan *ancillary*. (1.) Daya tarik wisata merupakan faktor penting untuk menarik pengunjung. Sebuah daerah bisa menjadai suatu daerah tujuan wisata apabila keadaannya memungkinkan dalam menjadi daerah tujuan wisata (2). Aksesibilitas ialah ukuran seberapa mudah guna meraih suatu tempat dari lokasi lain lewat sistem transportasi. Ukuran

© 2026 Author

aksesibilitas atau keterjangkauan bisa dilihat meliputi kemudahan waktu, biaya, serta upaya untuk berpindah antar lokasi atau wilayah. Menurut Prawira (2020) (3.) Fasilitas adalah cara untuk membuat fungsi lebih cepat dan lebih mudah. Fasilitas meerupakan bagian individual dari layanan yang dapat dengan mudah ditingkatkan maupun diturunkan tanpa mengubah model dan kualitas layanan. Nurmala (2022) (4.) Pemerintah daerah sebuah tempat tujuan wisata harus memberikan pelayanan tambahan baik kepada pengunjung ataupun pemangku kepentingan lainnya dalam industri pariwisata. Layanan yang diberikan meliputi pemasaran, pembangunan fisik (jalan, telepon, air minum, listrik, serta lainnya).

Wisata edukasi menurut Maesari (2020). Wisata edukasi ialah sebuah kebijakan dimana para wisatawan melaksanakan perjalanan secara berkelompok ke sebuah lokasi tertentu dimana bertujuan guna mendapatkan pengalaman belajar yang berhubungan langsung pada tempat tujuan yang dikunjungi.

Berdasarkan pengertian di atas wisata edukasi ialah satu diantara jenis wisata yang menjadi alasan wisatawan mengunungi sebuah tempat. Secara umum, wisata edukasi merupakan perjalan wisata yang bermaksud memberikan studi perbandingan atau pengetahuan pada suatu objek tertentu dengan tujuan utama memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Penelitian tentang persepsi pernah dilakukan oleh Luh Putu Pusparini (2022) membahas tentang motivasi dan persepsi wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata pantai penimbangan di kabupaten buleleng. Selanjutnya hasil konsep 4A menunjukan bahwa, dalam hal (a) *attraction* Pantai Penimbangan dipandang unik dan hal itu direspon oleh 98,18% responden. (b) *Amenities* dipersepsikan wisatawan sebagai daya tarik sebesar 93,03%, (c) Dalam hal, *Accessibility*, persepsi wisatawan rata-rata sebesar 96.97%, responden, sedangkan (d) *Ancillary* Service dipersepsikan wisatawan sebesar 65,45% responden. Angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sistem administrasi pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Penimbangan harus ditingkatkan.

Penelitian persepsi juga pernah dilakukan oleh Hendi Faisal (2021), membahas tentang analisis persepsi pengunjung pada taman wisata lebah di PT Madu Pramuka. Selanjutnya hasil konsep 4A menunjukan bahwa dalam semua faktor, Taman Wisata Lebah PT. Madu Pramuka mendapatkan hasil rata-rata Baik.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Soca Center yang merupakan bagian dari Wisata Edukasi Pusrisbang yang masih dalam tahap pembangunan dan berlokasi di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan menggunakan metode kuantitatif, dan beberapa indikator pariwisata yaitu Daya tarik *(attraction)* Aksesibilitas (*accessibility*) Fasilitas (*Amenities*) dan Jasa pendukung (*ancillary*). Komponen masyarakat yang akan dipilih menjadi responden dalam penelitian ini meliputi tokoh tokoh masyarakat (perangkat desa, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat sekitar.) Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti saat dijadikan sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk sumber data.

© 2026 Author

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat sekitar wisata edukasi Pusrisbang, dengan cara observasi dan wawancara. Untuk membuktikan tujuan penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Jumlah Sampel dalam penelitian ini, menggunakan rumus Lemeshow, karena jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus Lemeshow yaitu :

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :
N : Jumlah Sampel
Z : Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96
P : maksimal estimasi = 0,5
d : alpha (0,10) atau sampling error = 10%
Melalui rumus di atas, jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$
$$n = \frac{1{,}96^2 . 0{,}5(1-0{,}5)}{0{,}1^2}$$
$$n = \frac{3{,}8416 \, . \, 0{,}25}{0{,}01}$$
$$n = 96{,}04 = 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka n yang didapatkan ialah 96,04 = 100 orang. Sehingga penelitian ini setidaknya dapat mengambil data dari sampel tersebut minimal sejumlah 100 orang.

Pengukuran persepsi masyarakat di Waru Barat terhadap wisata Pusrisbang memiliki beberapa variabel yaitu, Daya Tarik *(Attraction),* Aksesibilitas *(Accessibility)*, Fasilitas *(Amenities*), dan Jasa Pendukung Pariwisata *(Ancillary*). Variabel tersebut diukur dengan menggunakan 13 pernyataan dengan metode skor untuk setiap item indikator dengan nilai 1 sampai 5. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai pearson correlation, jika nilai pearson correlation > dari (R tabel) sebesar 0,1654 maka dikatakan valid sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai cronbach's alpha, jika nilai Cronbach alpha > 0,60 maka dikatakan reliabilitas.

Untuk mengukur variabel-variabel diatas digunakan model penelitian skala likert sebanyak 5 tingkat seperti pada tabel berikut:

© 2026 Author

Tabel 1.
Metode Penelitian Skala Likert

N	ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Primer 2023

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden ditinjau dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Sebaran karakteristik responden disajikan pada tabel 2:

Tabel 2.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki laki	55	55%
Perempuan	45	45%
Total	100	100
Usia (tahun)		
18-28	59	59%
29-38	15	15%
39-48	20	20%
49-58	6	6%
Total	100	100
Tingkat Pendidikan		
SD	4	4%
SMP	22	22%
SMA	49	49%
Perguruan tinggi	24	24%
S2	1	1%
Total	100	100
Jenis Pekerjaan		
pelajar/mahasiswa	13	13%
wiraswasta/pedagang	49	49%
perangkat desa/ pemuda	13	13%
petani/peternak	19	19%
pegawai swasta	6	6%
Total	100	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, persentase responden laki laki lebih banyak dari perempuan sedangkan pada karakteristik usia responden yang menjadi narasumber dalam

© 2026 Author

penelitian ini, didominasi oleh kelompok usia 18-28 tahun. Hal ini dikarenakan mayoritas anak muda atau mahasiswa sangat suka berwisata ke tempat yang memiliki konsep wisata berbentuk edukasi, untuk melakukan kegiatan semacam penelitian dan pembelajaran. Selain itu dengan bertambahnya populasi pelajar atau mahasiswa, perubahan pola pikir terhadap wisata bukan hanya sekedar hobi tetapi dapat menambah wawasan kebudayaan dan pengetahuan pendidikan. Berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa responden masyarakat waru barat didominasi oleh tingkat pendidikan SMA. Menurut Bojan (2022) pendidikan mempunyai peran penting untuk menentukan persepsi masyarakat, hal ini menyebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin luas pengetahuannya mengenai suatu hal yang pada akhirnya mampu memecahkan masalah yang ada. Sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat waru barat, didominasi oleh wiraswasta atau pedagang. Jenis pekerjaan lainnya meliputi perangkat desa. Pegawai swasta, petani dan peternak.

4.2. Persepsi Masyarakat Berdasarkan Konsep 4A

Penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hendi Faisal, dkk dan Luh Putu Pusparini dkk tentang *Analisis Persepsi Pengunjung Pada Taman Wisata Lebah PT. Madu Pra pendidikan mempunyai peran penting untuk menentukan persepsi masyarakat muka.* Dalam penelitian tersebut menjelaskan terkait Daya Tarik *(Attraction)*, Aksesibilitas *(Accessibility)*, Fasilitas *(Amenity)*, dan Jasa Pendukung *(Ancillary)*, wisata 4A. Namun perbedaannya terletak pada objek, penelitian ini mengacu pada persepsi masyarakat sebagai konsumen sedangkan penelitian terdahulu mengacu pada persepsi pengunjung atau wisatawan. Selanjutnya perbedaan terletak pada lokasi, penelitian ini terletak di Desa Waru Barat Kabupaten Pamekasan sedangkan penelitian Muhammad hendi faisal di PT Madu Pramuka dan penelitian Luh Putu Pusparini di Kabupaten Buleleng.

Untuk mengetahui secara umum tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh warga Desa Waru Barat mengenai gagasan pendirian wisata edukasi, maka perlu dilakukan evaluasi bagaimana persepsi masyarakat terhadap gagasan tersebut sebagai konsumen. Dalam skenario ini, sebenarnya yang dibutuhkan adalah perspektif warga Desa Waru Barat. Perspektif merupakan faktor psikologis yang krusial bagi manusia dalam menyikapi hadirnya banyak keistimewaan dan menjadi tolak ukur tumbuhnya pariwisata di suatu wilayah. Selain daya tarik desa yang layak dikembangkan, kegiatan desa wisata yang melibatkan penduduk setempat sebagai tuan rumah dan sebagai pelaku wisata merupakan komponen yang sangat penting sebagai syarat keberhasilan pengembangan objek wisata. Dalam pengembangan wisata, sangat penting untuk memberikan ruang kepada masyarakat di daerah tersebut agar mereka dapat berpartisipasi di dalamnya. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengembangan dan pengelolaan objek wisata berkaitan erat dengan konsep ekowisata.

1. Daya Tarik (Attraction)

Pada bagian persepsi masyarakat terhadap daya tarik (*attraction*) terdapat beberapa poin, yaitu: (1) Persepsi masyarakat terhadap daya tarik wisata; (2) Persepsi masyarakat terhadap kondisi wisata. Tingkat persepsi masyarakat apabila ditinjau dari daya tarik wisata ditunjukan pada tabel 3.

Tabel 3

© 2026 Author

Persepsi Masyarakat Terhadap Daya Tarik				
No	**Pernyataan**	**Jumlah (orang)**	**Persentase (%)**	**Keterangan**
11	Pusrisbang memiliki banyak objek wisata yang menarik membuat saya merasa senang (peternakan, budidaya ikan, kolam renang, dll..)	57 36 7	57 36 7	Sangat Setuju Setuju Ragu ragu
22	Saya merasa daya Tarik wisata pusrisbang mempunyai ciri khas yaitu daya tarik wisata yang berbeda dari daerah lain.	25 67 8	25 67 8	Sangat Setuju Setuju Ragu ragu
33	Suasana tempat wisata pusrisbang mampu memberikan kenyamanan, membuat saya betah berlama lama di wisata pusrisbang	28 46 21	28 46 21	Sangat Setuju Setuju Ragu ragu
44	Saya merasa dengan adanya wisata edukasi ini memberikan manfaat untuk peningkatan pengetahuan masyarakat	37 57 3 3	37 57 3 3	Sangat Setuju Setuju Ragu ragu Tidak setuju

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa, dalam hal attraction wisata pusrisbang dipandang menarik dan memilki banyak objek wisata hal itu di respon oleh 57% responden yang menjawab sangat setuju. Sebanyak 57 responden masyarakat Desa Waru Barat sangat setuju apabila ada wisata yang berkonsep edukasi yang di bangun sebagai tempat pembelajaran, dan objek wisata yang ada di sana sangat menarik untuk dikunjungi sebagai tempat pariwisata. Objek wisata yang menjadi ciri khas di wisata edukasi Pusat Riset Pengembangan Sapi Sonok adalah peternakan sapi sonok, yaitu peternakan sepasang sapi betina untuk kontes kecantikan, sapi sonok juga mendapatkan perawatan khusus seperti pemberian jamu berupa telur ayam, serta rempah rempah alami, dan juga pemijatan sapi untuk menjaga postur tubuh sapi sonok. Pada saat kontes, sapi betina ini dihiasi dengan berbagai

© 2026 Author

aksesoris yang cantik, penilaian saat kontes dinilai dari tingkat kecantikan, keindahan sapi, dan keterampilan berjalan dari sapi sonok. Serta beberapa objek wisata yang meliputi budidaya ikan lele, permainan mobil mobilan dan juga kolam renang yang sangat menarik untuk dikunjungi. Dan beberapa fasilitas yang mendukung sehingga membuat masyarakat dan wisatawan yang berkunjung merasa nyaman berlama lama di wisata pusrisbang. Letak peternakan, kolam renang dan budidaya ikan berada di sebelah selatan kantor desa, sedangkan letak objek wisata permainan mobil mobilan di lokasi kantor Desa Waru Barat.

Berdasarkan dari teori daya tarik wisata, bahwa suatu daerah dapat dikatakan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Hal ini juga sama diungkapkan oleh Hendi Faisal (2021), bahwa dari salah satu konsep 4A yaitu atraksi (*attraction*) dapat meningkatkan minat masyarakat dan wisatawan yang berkunjung.

Dengan adanya daya tarik wisata, penelitian ini memberikan peran penting kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan perekonomian di wisata edukasi Pusrisbang, seperti memberikan pemahaman mengenai peternakan sapi sonok dan budidaya lele yang ada di Desa Waru Barat.

Berdasarkan hasil survei, daya tarik yang ada di wisata Pusat Riset Pengembangan dapat di kembangkan, karena konsep wisata edukasi ini pertama kali ada di Desa Waru Barat sebagai tempat pembelajaran masyarakat dan wisatawan yang berkunjung.

2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Dalam hal aksesbilitas wisata edukasi pusrisbang dipandang penting, hal itu direspon oleh 47% responden yang menjawab setuju. Sebanyak 47 responden setuju apabila aksesibilitas merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang kelancaran wisata. Akses lokasi wisata pusrisbang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat dan wisatawan melalui internet menggunakan google maps serta terdapat transportasi umum seperti sepeda motor (ojek) yang bisa digunakan untuk ke lokasi wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendi Faisal (2021) bahwa, akses jalan yang baik dan alat transportasi di kawasan wisata merupakan faktor penting karena, wisatawan yang berkunjung ke objek wisata akan memperhatikan kondisi dan akses jalan yang dilewati.

Berdasarkan hasil survei akses jalan menuju objek wisata taman bermain sudah berbentuk jalan raya sedangkan akses jalan menuju objek wisata peternakan sapi sonok, budidaya lele masih berbentuk batuan karena sedang tahap pembangunan. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya wisatawan dan masyarakat untuk berkunjung. Sehingga dapat dikategorikan bahwa kemudahan untuk menjangkau objek wisata di tinjau dari akses jalan masih belum memadai karena ada beberapa objek wisata yang sedang tahap pembangunan.

3. Fasilitas

Dalam hal fasilitas wisata edukasi pusrisbang dipandang sudah memadai hal itu direspon oleh 57% responden yang mengatakan setuju. Sebanyak 57 responden setuju apabila fasilitas yang disediakan sangat berguna untuk memberikan kemudahan dalam beraktivitas di dalam wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendi Faisal (2021)bahwa, fasilitas mampu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan yang berkunjung. Beberapa fasilitas yang ada di wisata edukasi Pusat Riset Pengembangan Sapi Sonok meliputi pos keamanan untuk penerapan dan pengamanan protokol keamanan dilingkungan sekitar wisata, pos pusat informasi untuk memudahkan masyarakat dan wisatawan yang berkunjung mendapatkan

© 2026 Author

informasi agar tidak tersesat di lingkungan wisata, gazebo dan cafe untuk tempat istirahat pengunjung, mushola untuk tempat beribadah pengunjung, parkiran untuk tempat parkir kendaraan pengunjung, toilet umum, tempat sampah agar para pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. Dari beberapa fasilitas yang tersedia mampu meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat atau wisatawan yang berkunjung.

Tabel 4
Persepsi Masyarakat terhadap aksesibilitas

No	Pernyataan	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Keterangan
1	Saya dengan mudah menemukan lokasi karena informasi menuju wisata edukasi pusrisbang sudah jelas	29 55 5 11	29 55 5 11	Sangat Setuju Setuju Ragu ragu Tidak Setuju
2	Saya merasa jalan menuju Wisata Edukasi Pusrisbang sudah baik	28 46 16 5	28 46 16 5	Sangat Setuju Setuju Ragu ragu Tidak Setuju
3	Tersedianya sarana trasportasi umum antar daerah di Pusrisbang	24 34 26 16	24 34 26 16	Sangat Setuju Setuju Ragu ragu Tidak setuju

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil survei, fasilitas yang berada di wisata dalam keadaan kurang baik atau perlu adanya perbaikan mulai dari kebersihan dan penempatan fasilitas yang baik untuk meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan dan masyarakat yang berkunjung.

4. Jasa Pendukung (*Ancillary*)

Dalam hal jasa pendukung wisata edukasi pusrisbang dipandang penting, dan hal ini direspon oleh 50% responden yang menyatakan setuju. Sebanyak 50 responden setuju dengan adanya promosi, sehingga mampu meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung agar mendapatkan kemudahan informasi melalui media sosial seperti promosi di (*Instagram, youtube, whatsapp facebook, tiktok*) sebagai sarana media promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola. Serta lokasi wisata pusrisbang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat dan wisatawan melalui internet menggunakan google maps. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendi Faisal (2021) bahwa, promosi memiliki peran yang sangat penting terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata karena dapat memberikan penjelasan dan menyakinkan calon wisatawan yang berkunjung.

© 2026 Author

Tabel 5
Persepsi Masyarakat Berdasarkan Fasilitas

No	Pernyataan	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Keterangan
1	Tersedianya fasilitas umum yang memadai memberikan kemudahan dalam beraktifitas di Pusrisbang	31	31	Sangat Setuju
		57	57	Setuju
		8	8	Ragu ragu
		4	4	Tidak setuju
2	Tersedianya pos keamanan untuk menjaga keamanan yang membuat pengunjung merasa aman	39	39	Sangat Setuju
		35	35	Setuju
		18	18	Ragu ragu
		8	8	Tidak setuju
3	Tersedianya pos pusat informasi dan layanan memudahkan saya jika ingin menggali informasi maupun pengaduan	28	28	Sangat Setuju
		46	46	Setuju
		21	21	Ragu ragu
4	Tersediannya petugas pemandu wisata untuk memberikan pelayanan dan pengetahun bagi pengunjung	42	42	Sangat Setuju
		50	50	Setuju
		8	8	Ragu ragu

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Sedangkan berdasarkan hasil survei pihak pengelola belum berperan aktif dalam hal promosi tentang wisata edukasi pusrisbang karena masih tahap pembangunan.

Tabel 6
Persepsi Masyarakat Berdasarkan Jasa Pendukung (*Ancillary*)

No	Pernyataan	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Keterangan
11	Pentingnya peran pihak pengelolah dalam hal promosi di media sosial dan media cetak	29	29	Sangat Setuju
		50	50	Setuju
1		16	16	Ragu ragu
		5	5	Tidak setuju
22	Saya dengan mudah mendapatkan informasi tentang wisata edukasi pusrisbang karena sudah jelas	25	25	Sangat Setuju
		64	64	Setuju
		5	5	Ragu ragu

© 2026 Author

3	Pentingnya peran pihak pengelolah dalam hal promosi di media sosial dan media cetak	29 50 16 5	29 50 16 5	Sangat Setuju Setuju Ragu ragu Tidak setuju
4	Saya dengan mudah mendapatkan informasi tentang wisata edukasi pusrisbang karena sudah jelas	25 64 5	25 64 5	Sangat Setuju Setuju Ragu ragu

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan dari sisi persepsi masyarakat sebagai konsumen menggunakan atribut konsep wisata 4A menunjukan bahwa, dalam hal (a). *attraction* dipandang sangat menarik karena memberikan pengetahuan tentang peternakan sapi sonok dan terdapat banyak objek wisata. (b). *accessibility* dipandang sangat penting untuk menunjang kelancaran wisata namun beberapa objek wisata belum memadai karena tahap pembangunan. (c). *Amenity* yang disediakan dipandang sangat berguna untuk kemudahan beraktifitas di wisata tersebut namun keadaan fasilitas di wisata tersebut perlu diperbaiki kembali. (d). *Ancillary* dipandang sangat penting, karena dengan adanya promosi mampu meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung.

Menurut pandangan kami, atribut konsep wisata 4A di wisata pusrisbang perlu ditingkatkan lagi mulai dari atraksi, aksesibilitas, fasilitas, serta jasa pendukung, dengan melibatkan masyarakat dalam hal perencanaan objek wisata, pengembangan hingga pengelolaan wisata agar dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola wisata sehingga terjalin kerja sama dalam hal pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan di Desa Waru Barat.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho, S.P., M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian dan penyusunan artikel. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen Program Studi Agribisnis serta Tim BUMDes ID atas pendampingan selama pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Waru Barat, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait dengan penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

Daftar pustaka

Bila, S., Assyifa, I. K., Firdaus, A. R., Indirwan, T. Y., & Handoko, S. (2022). Pengembangan

© 2026 Author

Wisata Alam Berbasis Edukasi Melalui Guide Spesifikasi Agroekosistem. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2), 157–162.

Bojan, Erni Linda. 2022. "Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pendidikan Dalam Perubahan Sosial." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(3): 1–7.

Dianti, D., & Witri, C. (2021). Persepsi Masyarakat Pada Program Studi Ilmu Komunikasi. *Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi*, *02*(Desember), 116–129.

Febryani, I. G., & Rusita, R. (2018). Perception of Tourist Development Based Tourism Conservation Education of Sumatran Elephant (Elephas maximus sumatranus). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, *8*(3), 376–382. https://doi.org/10.29244/jpsl.8.3.376-382

Halumiah, S., Dharmawan, A. H., & Putri, E. I. K. (2014). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Dampak Industri Pariwisata Taman Safari Indonesia Ditinjau Dari Konsep Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, *4*(2), 126–135.

Handayani, Sri, Nanang Wahyudin, dan Khairiansyah Khairiansyah. 2019. "Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 20(2): 123–33.

Hendi Faisal, Muhammad, Henita Fajar Oktavia, and Tungga Buana Diana. 2021. "Analisis Persepsi Pengunjung Pada Taman Wisata Lebah Di Pt. Madu Pramuka." *Jurnal Agrisia* 13(2): 54–72.

Jayanti, Fitri, and Nanda Tika Arista. 2019. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Competence : Journal of Management Studies* 12(2): 205–23.

Kiswantoro, Amin, dan Damiasih Damiasih. 2018. "Persepsi Kualitas Layanan Museum Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat (Studi Kasus: Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta)." *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah* 12(02): 57–70.

Luh Putu Pusparini, Putu Agus Prayogi, and Ni Wayan Mekarini. 2022. "Motivasi Dan Persepsi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Pantai Penimbangan Di Kabupaten Buleleng." *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies* 2(1): 41–51.

Maesari, Nadhia, Dadang Suganda, and Cecep Ucu Rakhman. 2020. "Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan Di Museum Geologi Bandung." *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 3(1): 8–17.

Nisa, Khairun, Hamdani Fauzi, dan Abrani. 2014. "Persepsi Wisatawan Dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam Di Areal Hutan Pendidikan Unlam Mandiangin, Kalimantan Selatan." *Jurnal Hutan Tropis* 2(2): 119–26. https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jht/article/view/1573

Nova Rizaly, Elza, Atriana Djabbar, dan Jusram Rizal. 2021. "Persepsi Guru Dan Dosen Tentang Homestay Dalam Melakukan Kegiatan Wisata Edukasi Sekolah." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata* 1(1): 8–13. http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp.

Nurmala, Zulaida, Damanhur. 2022. "Pengaruh Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe." 18(2): 73–78.

Nurwanda, Asep, and Badriah Elis. 2023. "Analisis Kebijakan Pemerintahan Daerah Dalam

© 2026 Author

Pembangunan Wisata Budaya Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Ciamis." *jurnal inovasi penelitian* 3(9): 7565–70.

Prawira, S A, and D Pranitasari. 2020. "Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi Dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas Di Kereta Rel Listrik Jakarta." *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*: 1–15. http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1195.

Purwanti, Pudji, Teguh Utomo, Erlinda Indrayani, dan Mochammad Fattah. 2020. "Persepsi Pengunjung terhadap Pengelolaan Wisata Edukasi 'Mangrove Pancer Cengkrong' di Kabupaten Trenggalek." *Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan VIII*: 92–977.

Samah, A. A., & Ahmadian, M. (2013). Educational tourism in Malaysia: Implications for community development practice. *Asian Social Science*, *9*(11), 17–23. https://doi.org/10.5539/ass.v9n11p17

Saputra, Edi, Elly Susanti, dan Mujiburrahman Mujiburrahman. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Mangrove Di Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 6(4): 343–57.

Suratmin. 1945. "Undang Undangan Republik Indonesia." 105(3): 129–33

Triono R. 2019. "Implementasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional Di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo." *Repository Universitas Panca Marga Probolinggo*: 12–38. http://repository.upm.ac.id/1357/.

Widawati, H., Rindarjono, M. G., & Soegiyanto, H. (2017). Persepsi Masyarakat Dalam Upaya Konservasi pada Geopark Gunung Sewu Sebagai Aset Wisata Di Kabupaten Pacitan. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2017*, 740–749.

Widyatiningtyas, and Galih Wahyu Pradana. 2021. "Pengembangan Kawasan Wisata Tani Betet Dalam Menghadapi Era New Normal Di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk." *Publika* 9(3): 307–22

Wijaya, Sundus Felisia, dan Novi Diana Badrut Tamami. 2020. "Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Ekominawisata Pulau Lusi Di Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo." *Agriscience* 1(2): 410–28.

Thomas, A., & Wee, H. (2022). Educational Tourist Motivations, Destination Image, and Destination Selection Behavior in an Extended S-O-R Model: A Preliminary Analysis. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *12*(10), 2198–2210. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i10/14849

Tomasi, S., Paviotti, G., & Cavicchi, A. (2020). Educational tourism and local development: The role of universities. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(17). https://doi.org/10.3390/SU12176766

Xie, C., Huang, Q., Lin, Z., & Chen, Y. (2020). Destination risk perception, image and satisfaction: The moderating effects of public opinion climate of risk. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, *44*, 122–130. https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.03.007.

© 2026 Author